



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

Siti Aminah

Universitas Islam Lampung, Indonesia

Email : Sa1273234@gmail.com

Abstract :

This research aims to examines the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering the morals of the students of SMK IP Fathul Ullum . The formulation of the problem in this thesis is the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering the morals of the students of SMK IP Fathul Ullum . The type of this research is field research using a qualitative descriptive approach. In data collection used data collection techniques in the form of purposive sampling, snowball sampling. The method used in data collection is the observation method as the main method, the interview method and the documentation method as a supporting method. While the data analysis used qualitative analysis with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Conclusions are drawn by means of inductive thinking. The results showed that the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering the morals of SMK IP Fathul Ullum students were through habituation, example, punishment, advice, learning, controlling, coaching, giving assignments, lectures, questions and answers, stories, targhib (motivating love of kindness).), tarhim (prohibition), bil hikmah (wise) and deliberation. However, Islamic religious education teachers have not evaluated, that is, they have not held brainstorming, identified problems, analyzed problems with certain techniques, looked for alternative solutions, determined problem solving actions, planned actions, took actions and evaluated actions.

Keywords: : Islamic Religious Education Teacher, Morals.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum . Rumusan masalah dalam tesis ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum . Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Dalam pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data berupa purposive sampling, snowball sampling. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Sedangkan analisis datanya digunakan analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil dengan cara berfikir induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, hukuman, nasihat, pembelajaran, pengontrolan, pembinaan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab, cerita, targhib (memotivasi cinta kebaikan), tarhim (larangan), bil hikmah (bijaksana) dan musyawarah. Namun guru pendidikan agama Islam belum melakukan evaluasi, yaitu belum mengadakan curah pendapat, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis masalah dengan teknik tertentu, mencari alternatif pemecahan, menentukan tindakan pemecahan masalah, merencanakan tindakan, melakukan tindakan dan mengevaluasi tindakan.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, arahan, pembelajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Redja Mudiyaharjo, 2002:16). Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan.

Pendidikan akhlak sangatlah luas sehingga sesuatu yang tidak mungkin manakala pendidikan akhlak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja. Oleh karena itu, timbul gagasan tentang pentingnya kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan akhlak, yang tidak secara eksplisit ditulis dalam kurikulum. pengelolaan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan dengan tepat, benar, dan berkomitmen tinggi mampu meningkatkan prestasi akademik siswa.(Dahlan, 2022). Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan yang sama, karena tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlek mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara". Guru Pendidikan Agama Islam merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak mau menerima atau menggunakananya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Adapun upaya terpenting bagi berhasil atau tidaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas sebagai pendidik adalah kepribadian guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Dalam mendidik akhlak siswa harus ada (Mamonto W.F, Nelwan. O.S, 2016).

Akhlek merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. Perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas berpengaruh positif terhadap peningkatan akhlak remaja.(Ekowati et al., 2021). Dikutip dari pendapat Asmaran dalam buku pengantar studi akhlak dijelaskan bahwa *It is the science of virtues and the way how to acquire them, of vices and the way how to guard against them*, bahwa ilmu akhlak adalah ilmu tentang kebaikan dan cara mengikutinya, tentang kejahatan dan cara untuk menghindarinya. Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan anak untuk memahami ilmu akhlak dengan

harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya. meningkatkan tingkat kepatuhan pada prinsip syariah dan juga melakukan kegiatan untuk pencegahan penipuan (Santika & Ghofur, 2020).

Menurut Islam pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Secara umum pembinaan pemahaman akhlak siswa sangat memprihatinkan. Dari data prasurvey yang penulis lakukan di SMK IP Fathul Ulum di peroleh keterangan bahwa "Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum yaitu sebagaimana dijelaskan oleh Suhartati, selaku Kepala SMK IP Fathul Ulum bahwa upaya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah :

Pertama, diadakannya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), yang mencakup bimbingan baca tulis Al- Qur'an, praktek shalat dan wudhu setiap hari jum'at jam 13.00-14.30 wib, yang diikuti oleh siswa kelas IV dan V secara bergantian. *Kedua*, ceramah tentang ibadah. Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh mengerjakan ibadah, seperti shalat. *Ketiga*, sapa, santun, salam, salim ketika bertemu dengan guru, dan sesama teman (*hidden curriculum*). Dengan memperhatikan penjelasan Kepala SMK IP Fathul Ulum tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mebina akhlak siswa, selain melalui pembelajaran di kelas, yang tak kalah pentingnya adalah dengan diadakannya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dalam bidang ekstrakurikuler. Kesinambungan Pendidikan Agama Islam tidak terletak pada banyak dan tingginya materi yang disajikan saja, tidak pula pada alokasi waktu atau jam pelajaran per minggu. Pendidikan agama Islam tidak harus seluruhnya diajarkan di kelas (tatap muka) dan melalui guru.

Banyak kesempatan, waktu yang dapat dipergunakan sebagai medium Pendidikan Agama Islam, apakah berbentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pemanfaatan kegiatan-kegiatan keagamaan. mutu lulusan dapat tercapai jika SDM (Pendidik dan tenaga Kependidikan) dioptimalkan melalui manajemen yang andal.(Warisno, 2019) .Untuk memberikan kesempatan bagi siswa SMK IP Fathul Ulum yang ingin menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan dibidang tertentu serta untuk memberikan pembinaan yang terarah dalam bidang-bidang tertentu, maka SMK IP Fathul Ulum membuka kelas ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar yaitu dengan diadakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang mencakup bimbingan baca tulis Al- Qur'an, praktek shalat dan wudhu, pada hari jum'at jam 13.00- 14.30 wib, yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI secara bergantian. Adapun pembina atau pelatihnya direkrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan. Adapun upaya lain dalam membina akhlak yaitu sapa, santun, salam, salim ketika bertemu dengan guru, dan sesama teman (*hidden curriculum*). Hal ini sebagaimana diakui oleh ibu Juntiah, guru Pendidikan Agama Islam SMK IP Fathul Ulum mengungkapkan bahwa :

"Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai pendidik dan pengajar dalam proses belajar mengajar di SMK IP Fathul Ulum . Sebagai pengajar saya menyampaikan berbagai materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Sebagai pendidik saya melakukan hal-hal yang berkenaan dengan penerapan dan bimbingan pengamalan ibadah kepada siswa seperti diadakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada hari jum'at jam 13.00-14.30 wib, yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI secara bergantian, agar nantinya mereka memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama diadakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah supaya siswa mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar, serta menulis dengan baik. Selain itu juga terdapat hafalan bacaan shalat, do'a-do'a dan surat-surat pendek."

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup maksimal dalam membina akhlak siswa. Namun pada kenyataannya masih juga terdapat siswa yang berperilaku kurang baik serta melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Bentuk-bentuk perilaku tidak baik dan pelanggaran tersebut antara lain : Absen tanpa keterangan, Bertutur kata tidak sopan/Berkata kotor , Tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah, Mengobrol di kelas saat guru menjelaskan, Menyontek pada saat ulangan, Membolos, Berkelahi dengan teman Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup maksimal dalam membina akhlak siswa. Namun pada kenyataannya masih juga terdapat siswa yang berperilaku kurang baik serta melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa posisi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaan pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa sudah cukup maksimal tetapi hasilnya belum optimal. Hal ini ditandai masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran sebagaimana digambarkan di atas. Setelah penulis mengidentifikasi dan membatasi permasalahan dalam penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : "Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum . Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah Nabi dan Rasul.

Hal ini terjadi karena guru selalu terkait dengan ilmu, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain. Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memulai pengetahuan, pengetahuan itu sendiri didapat dari belajar dan mengajar. Maka dari sinilah Islam begitu memuliakan guru perencanaan pengembangan Sumber Daya Tenaga Kependidikan, perencanaan yang dilakukan adalah penarikan, seleksi, latihan dan pengembangan, dan kegiatan-kegiatan personalia dalam organisasi.(Murtafiah, 2021).

Dalam sejarahnya, hubungan guru dan murid dalam Islam ternyata sedikit demi sedikit berubah, nilai-nilai ekonomi sedikit demi sedikit mulai masuk. Sehingga yang terjadi sekarang kurang lebih sebagai berikut : Kedudukan guru dalam Islam semakin merosot, Hubungan guru dan murid semakin kurang nilai keagamaannya, penghargaan murid terhadap guru semakin turun. Gejala ini merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal. Orang Islam tidak bisa menyangkal bahwa telah terjadi perubahan tentang kualitas hubungan guru dan murid apalagi kalau sudah menyangkut masalah gaji. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. (Kahar Masyhur, 2000)

Guru Pendidikan Agama Islam akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistik, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dan guru pun sebagai pengelola yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri, mampu memediasi pengaruh kecerdasan spiritual.(Winarso & Rahmat, 2021) Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. akhlak islami bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlaq yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam pendidikan akhlak pada siswa tidaklah selalu berhasil. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : Faktor internal (faktor fisiologis/jasmani dan psikologis/kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat siswa) Faktor eksternal (faktor sosial dan faktor non sosial, lingkungan bermain, keadaan tempat tinggal siswa, suasana pembelajaran, materi pelajaran dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan(*Field Research*) atau disebut juga dengan penelitian kancah yaitu "penelitian terhadap suatu kancanah kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian". Penelitian lapangan ini adalah mengetahui implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Implementasi Perencanaan Strategis Di SMK IP Fathul Ulum . Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, Guru, TU, Wakil

Kepala madrasah,dan dokumentasi renstra.Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lapangan. Kemudian di dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.(Moleong, 2017)

HASIL PEMBAHASAN

Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tidaklah mampu berjalan dengan baik, karena adanya berbagai kendala yang meliputi sebagai berikut : Siswa belum terbiasa melakukan ibadah seperti shalat maupun baca tulis Al-Qur'an, Tingkat ketaqwaan orang tua dalam beribadah masih rendah, siswa aktif ibadah di sekolah, di rumah tidak. Kemampuan baca tulis al-Qur'an belum baik, karena tidak dibiasakan di rumah. Merasa terpaksa, karena kebiasaan di rumah tidak demikian. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak selancar seperti yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diidentifikasi hambatan pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum diantaranya Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang tua kedua dari ibu bapak dirumah. Terbatasnya waktu, dan padatnya materi. Sedangkan faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum adalah Sumber daya manusia (guru Pendidikan Agama Islam) yang bagus akan berpengaruh sekali terhadap pelaksanaan membina akhlak siswa.

Solusi untuk mengatasi permasalahan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum , adalah sebagai berikut : Siswa belum terbiasa melakukan ibadah seperti shalat dan kemampuan baca tulis al-Qur'an belum baik. Maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, yakni adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada hari jum'at jam 13.00- 14.30 wib, yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI secara bergantian. Adapun pembina atau pelatihnya direkrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan.

Tingkat ketaqwaan orang tua dalam beribadah masih rendah, siswa aktif ibadah di sekolah, di rumah tidak, serta siswa merasa terpaksa, karena kebiasaan di rumah tidak demikian. Maka solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah guru pendidikan agama Islam memberi tahu dan menganjurkan siswa untuk melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, kemudian orang tua juga harus bisa menjadi suri tauladan untuk anaknya. Karena setelah sampai dirumah, siswa dibina oleh orang tuanya masing-masing dalam berakhlak, orang tua harus memberikan pengarahan atau pembinaan akhlakul karimah supaya anaknya dapat melakukan hal-hal yang baik. Di sekolah hanya beberapa jam saja dalam pembinaan, sisanya sudah tanggung jawab orang tua kembali. Selain itu, adanya kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor ini menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlak siswa.

Jika ada faktor-faktor yang menghambat suatu proses, maka perlu adanya solusi untuk mengatasinya. Adapun solusi-solusi untuk mengatasi beberapa hambatan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum yang sudah cukup bagus adalah : Sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, yakni adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada hari jum'at, agar siswa memiliki ketuntasan dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah menggalakkan kegiatan peringatan hari besar Islam dengan isi ceramah, mengadakan perlombaan adzan, tartil qur'an, sari tilawah, cerdas cermat dengan maksud agar siswa dapat mengambil hikmah ataupun manfaat dari pelaksanaan tersebut.

Sekolah mengadakan diklat dan pelatihan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (guru pendidikan agama Islam) SMK IP Fathul Ulum karena sekolah tidak akan maju kalau kemampuan gurunya tidak ditingkatkan. Kalau materi padat, sedangkan alokasi waktunya terbatas maka untuk mengatasinya bisa disiasati dengan menyeleksi kompetensi-kompetensi yang paling esensial dan kurang esensial. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam pada setiap semester disediakan alokasi waktu yang dapat dipergunakan untuk menyajikan materi pelajaran dari setiap pokok bahasan. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri siswa. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Agar minat siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam meningkat, guru pendidikan agama Islam di SMK IP Fathul Ulum selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap para siswanya. Diadakannya musyawarah guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengembangkan kemampuan serta mengimplementasikannya dalam praktik mengajar. Kemudian mengikuti diklat guru PAI, agar meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam.

Pihak sekolah menjembatani kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua agar guru Pendidikan Agama Islam mengerti kelemahan dan kekurangan siswanya dan orang tua mengerti kekurangan anaknya dari laporan guru Pendidikan Agama Islam. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa tidak bisa terlaksana dengan sempurna. Siswa belum terbiasa melakukan ibadah seperti shalat dan kemampuan baca tulis al-Qur'an belum baik. Maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, yakni adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada hari jum'at jam 13.00- 14.30 wib, yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI secara bergantian. Tingkat ketaqwaan orang tua dalam beribadah masih rendah, siswa aktif ibadah di sekolah, di rumah tidak, serta siswa merasa terpaksa, karena kebiasaan di rumah tidak demikian. Maka solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah guru pendidikan agama Islam memberi tahu dan menganjurkan siswa untuk melakukan ibadah sesuai dengan ajaran

agama Islam, kemudian orang tua juga harus bisa menjadi suri tauladan untuk anaknya.

KESIMPULAN

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK IP Fathul Ulum dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, pembelajaran, pengontrolan, pembinaan, hukuman, nasihat, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab, cerita, *targhib* (memotivasi cinta kebaikan), *tarhim* (larangan), *bil hikmah* (bijaksana) dan musyawarah. Guru Pendidikan Agama Islam belum melakukan evaluasi, yakni belum mengadakan curah pendapat, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis masalah dengan teknik tertentu, mencari alternatif pemecahan, menentukan tindakan pemecahan masalah, merencanakan tindakan, melakukan tindakan dan mengevaluasi tindakan. Adapun upaya lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad. Guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada saudara, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan, akhlak kepada lingkungan sosial. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

Faktor pendukung dalam membina akhlak adalah adanya SDM guru yang cukup, adanya perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa serta keteladanan dan kesabaran guru Pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana yang memadai, input siswa cukup tinggi, serta kegiatan ekstra keagamaan seperti TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak adalah terbatasnya waktu, tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan agama Islam berbeda-beda, minat siswa rendah, pergaulan siswa, ketika guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu dalam bertingkah laku dan menjaga amanat yang sudah ada, maka sudah tentu berefek pada ketidak efektifan siswa dalam belajar, dan perhatian orang tua kurang. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu siswa belum terbiasa melakukan ibadah seperti shalat dan kemampuan baca tulis al-Qur'an belum baik, maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan ekstra keagamaan yaitu TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an), sekolah menggalakkan kegiatan peringatan hari besar Islam, memberikan motivasi kepada siswa, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. ke-2, hal. 16

Artikel:

- Dahlan, A. (2022). *Online Learning Management To Improve Student*. 7(May), 1-18.
- Ekowati, E., Khodijah, N., & Abdurrahmansyah, A. (2021). The Effect of Parental Attention, Social Media and Religiosity on the Morals of Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2982-2989. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.767>
- Mamonto W.F, Nelwan. O.S, S. G . (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada PT. Sulut Makmur Perkasa Kotamobagu). *Jurnal EMBA*, 4(4), 1249-1258.
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Santika, A., & Ghofur, R. A. (2020). The Influence of Sharia Complaince Against Fraud on The Sharia Banks In Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.784>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Winarso, B., & Rahmat, A. (2021). *Peran Budaya Organisasi pada Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Pekanbaru)*. 3(2), 111-120.